

INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PENDUKUNG PEMBELAJARAN DI ERA MODERN DALAM MEMPROMOSIKAN KAMPANYE SKALA KECIL

Sophia Alvin Nurina Yulia Masladen¹⁾, Navisatul Izzah²⁾

^{1,2)} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
sophiamsldn@gmail.com

ABSTRAK

Di era globalisasi saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan zaman diiringi dengan teknologi informasi yang semakin canggih. Penggunaan media sosial sebagai sarana teknologi informasi diakses oleh semua kalangan khususnya remaja. Instagram merupakan media sosial yang digunakan untuk mengunggah foto maupun video dalam bentuk cerita sehingga dapat dilihat dan diakses pengikutnya. Pemanfaatan teknologi pada pembelajaran saat pandemi COVID-19 yang berdampak pada pembatasan aktivitas manusia, dapat membantu menghubungkan sesama melalui koneksi daring dari rumah masing-masing. Instagram banyak digunakan sebagai media pendukung pembelajaran, seperti mengunggah tugas, membagikan poster, dan kampanye dalam skala kecil. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas Instagram sebagai media pendukung pembelajaran di era modern dalam mempromosikan kampanye skala kecil. Metode yang diterapkan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif. Kami menggunakan google form untuk mengumpulkan data dari mahasiswa Teknik Lingkungan tahun ke-2. Proses analisis berlanjut setelah semua data terkumpul. Mayoritas responden menggunakan Instagram untuk melakukan kampanye dan sebanyak 95% responden menyatakan bahwa kampanye melalui media Instagram dapat tersampaikan dengan baik dan menarik. Hal ini memperkuat pendapat bahwa media Instagram dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Inggris dan hiburan bagi seluruh responden.

Kata Kunci: *Aplikasi, Instagram, Pembelajaran, Media Sosial*

ABSTRACT

In the current era of globalization, it is undeniable that the times are accompanied by increasingly sophisticated information technology. The use of social media as a means of information technology is accessed by all groups, especially teenagers. Instagram is a social media that is used to upload photos and videos in the form of stories so that they can be seen and accessed by their followers. The use of technology in learning during the COVID-19 pandemic, which has an impact on limiting human activities, can help connect others through online connections from their respective homes. Instagram is widely used as a media to support learning, such as uploading assignments, distributing posters, and campaigns on a small scale. Therefore, this study was conducted to determine the effectiveness of Instagram as a media to support learning in the modern era in promoting small-scale campaigns. The method applied in this paper is a descriptive method. We use google form to collect data from second year Environmental Engineering students. The analysis process continues after all data has been collected. The majority of respondents use Instagram to conduct campaigns and as many as 95% of respondents stated that campaigns through Instagram media can be conveyed well and attractively. This strengthens the opinion that Instagram media can be used as a medium for learning English and entertainment for all respondents.

Keywords: *Application, Instagram, Learning, Social Media*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan zaman diiringi dengan teknologi informasi yang semakin canggih. Penggunaan media sosial sebagai sarana teknologi informasi diakses oleh semua kalangan khususnya remaja. Instagram merupakan media sosial yang digunakan untuk mengunggah foto maupun video dalam bentuk cerita sehingga dapat dilihat dan

diakses pengikutnya. Instagram sendiri digunakan dan disukai banyak orang karena disuguhkan dengan fitur-fitur menarik untuk dicoba mulai dari yang bisa digunakan untuk berbagi foto atau video, dan penambahan teks yang biasa disebut caption untuk menjelaskan gambar atau video yang diunggah.

Pandemi COVID-19 yang pernah terjadi merupakan bencana yang memilukan bagi manusia. Semua aktivitas kehidupan manusia di muka bumi terganggu, salah satunya adalah pendidikan. Banyak negara telah memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas, termasuk Indonesia, untuk meminimalkan penularan virus. Namun seiring berjalannya waktu dan semua orang berjuang menghadapi bencana besar ini, para guru, dosen atau dunia pendidikan memiliki solusi terkait perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran .

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di era pandemi saat ini dapat membantu aktivitas manusia sehari-hari yang memiliki batas-batas tertentu. Salah satu contoh adalah teknologi yang mendukung proses pembelajaran yang efektif bagi mahasiswa. Dosen sebagai pendidik harus mampu berpartisipasi dan dituntut untuk kreatif dalam memanfaatkan perkembangan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan bagi mahasiswa. Salah satu bentuk penggunaan media yang mendukung pemanfaatan teknologi dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan adalah dengan menggunakan media sosial Instagram sebagai sarana pembelajaran teks deskriptif. Selain itu, media sosial Instagram memiliki berbagai fitur yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskriptif atau dalam bentuk penyampaian informasi dalam mengunggah tugas, membagikan poster, dan kampanye dalam skala kecil.

TINJAUAN PUSTAKA

Salah satu cara mengkomunikasikan pesan atau informasi kepada pembaca menggunakan kekuatan visual yaitu tipografi, ilustrasi, warna, garis, layout dengan bantuan teknologi lainnya disebut juga dengan desain grafis atau komunikasi visual (Rakhmat Supriyono, 2020).

Media sosial merupakan media berbasis Internet yang digunakan pengguna untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi, berkolaborasi, berbagi, dan berkomunikasi dengan sesama untuk membentuk ikatan sosial virtual (Nasrullah, 2015).

Instagram adalah aplikasi berbagi foto dan video gratis yang tersedia di Appstore untuk iPhone dan Playstore untuk Android. Instagram digandrungi banyak anak muda saat ini. Pengguna Instagram dapat membagikan foto mereka yang dapat dilihat dan dikomentari oleh pengikut mereka. Selain itu, instagram juga memiliki banyak fitur seperti tombol love untuk menyukai foto, insta story yang bertahan selama 24 jam, banyak filter digital untuk mempercantik foto dan video, DM (direct message) untuk mengirim pesan atau membalas instastory masing-masing, dan masih banyak lagi yang membuat instagram digunakan dan disukai banyak orang saat ini.

Alasan utama penggunaan instagram sebagai penunjang media pembelajaran adalah maraknya penggunaan media sosial. Selain penyebaran media sosial, ada berbagai alasan penggunaan instagram sebagai media pembelajaran. Misalnya dapat merangsang aktivitas dan kreativitas mahasiswa, karena mahasiswa dapat membuat konten sendiri. selain itu instagram juga dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa karena banyak followers pengguna yang dapat melihat konten yang mereka buat.

Desain grafis atau komunikasi visual erat kaitannya dengan kampanye yang dilakukan melalui media social Instagram. Dengan mengunggah poster yang memiliki desain grafis yang menarik, akan banyak disukai dan dijangkau pembaca. Sehingga penataan desain grafis atau komunikasi visual sangat penting dalam mengunggah poster yang digunakan untuk kampanye dalam skala kecil.

METODOLOGI

Metode yang diterapkan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif. Objek yang dibahas dalam tulisan ini adalah “Instagram sebagai media pendukung pembelajaran di era modern dalam mempromosikan kampanye skala kecil”. Penulis mencoba memberikan solusi dan saran dengan melakukan sosialisasi hasil sudut pandang mahasiswa terhadap objek yang dibahas. Kami menggunakan google form untuk mengumpulkan data dari mahasiswa Teknik Lingkungan tahun ke-2. Dalam g-form yang dibagikan terdapat 9 pertanyaan dengan 3 pertanyaan dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”, 2 pertanyaan dengan pilihan jawaban rentang angka 1 hingga 5 dimana angka 1 menyatakan sangat tidak setuju, 2 menyatakan tidak Setuju, 3 menyatakan ragu-ragu, 4 menyatakan setuju, dan 5 menyatakan sangat setuju, dan 4 pertanyaan dengan jawaban isian. Proses analisis berlanjut setelah semua data terkumpul.

Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif tahun kedua dari program studi Teknik Lingkungan UPN “Veteran” Jawa Timur. Sasaran responden dari penelitian ini mengacu pada tugas yang diberikan dosen Bahasa Inggris kami dan juga tema dari paper ini sendiri yaitu penggunaan Instagram dalam mempromosikan kampanye skala kecil.

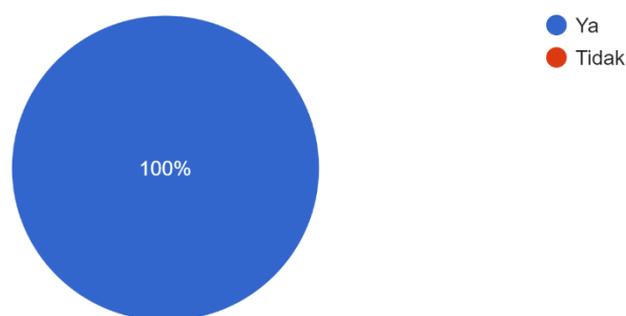
HASIL

Berdasarkan analisis yang dilakukan melalui g-form mengenai Instagram sebagai Pendukung Media Pembelajaran di Era Modern dalam Mempromosikan Kampanye Kecil, sebanyak 21 responden menjawab kuesioner yang telah dibagikan. Dalam g-form yang dibagikan terdapat 8 pertanyaan dengan 3 pertanyaan dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”, 2 pertanyaan dengan pilihan jawaban rentang angka 1 hingga 5 dimana angka 1 menyatakan sangat tidak setuju, 2 menyatakan tidak Setuju, 3 menyatakan ragu-ragu, 4 menyatakan setuju, dan 5 menyatakan sangat setuju, dan 4 pertanyaan dengan jawaban isian.

Pertanyaan pertama pada angket yang disebarakan melalui media g-form adalah “Apakah anda memiliki Instagram?”, hasil yang diperoleh menunjukkan 100% untuk responden yang menjawab “ya” dan 0% untuk responden yang menjawab “tidak”.

Apakah anda memiliki Instagram?

21 jawaban



Gambar 1. Matriks responden pertanyaan 1

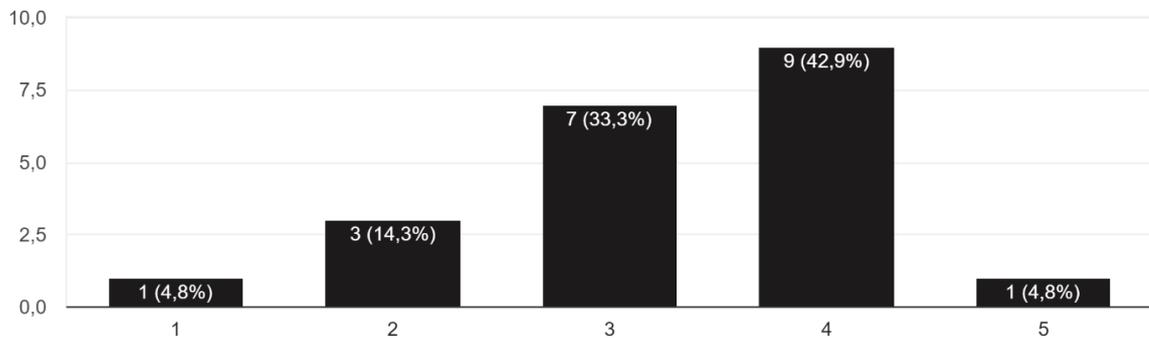
Pertanyaan kedua pada angket yang disebarakan melalui media g-form adalah “Digunakan apa saja instagram dalam pembelajaran?”. Pada pertanyaan kedua memiliki jawaban isian. Rata-rata jawaban dari responden adalah untuk mengunggah tugas, mencari dan membagikan informasi pembelajaran.

Pertanyaan ketiga dalam angket yang disebarakan melalui media g-form adalah “Seberapa sering anda menggunakan instagram sebagai media pembelajaran?”. Jawaban dari pertanyaan ini berupa

angka mulai dari angka 1 sampai 5, angka 1 menyatakan sangat tidak setuju, 2 menyatakan tidak Setuju, 3 menyatakan ragu-ragu, 4 menyatakan setuju, dan 5 menyatakan sangat setuju. Sebanyak 4,8% responden memilih angka 1, sebanyak 14,3% responden memilih angka 2, sebanyak 33,3% responden memilih angka 3, sebanyak 42,9% responden memilih angka 4, dan sebanyak 4,8% responden memilih angka 5.

Seberapa sering anda menggunakan instagram sebagai media belajar?

21 jawaban

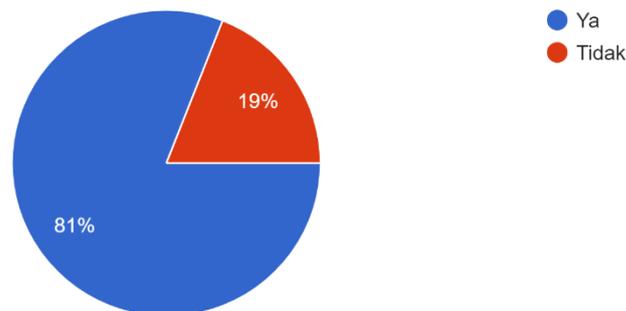


Gambar 2. Matriks responden pertanyaan 3

Pertanyaan keempat dalam kuesioner yang disebar melalui media g-form adalah “Apakah anda berpikir bahwa penggunaan Instagram memengaruhi kemampuan bahasa inggris anda?”. Jawaban hanya pilihan antara “ya” atau “tidak” dan 21 responden menjawab pertanyaan ini. Sebanyak 81% responden menjawab “ya” dan sebanyak 19% responden menjawab “tidak”.

Apakah anda berpikir bahwa penggunaan Instagram memengaruhi kemampuan bahasa inggris anda?

21 jawaban



Gambar 3. Matriks responden pertanyaan 4

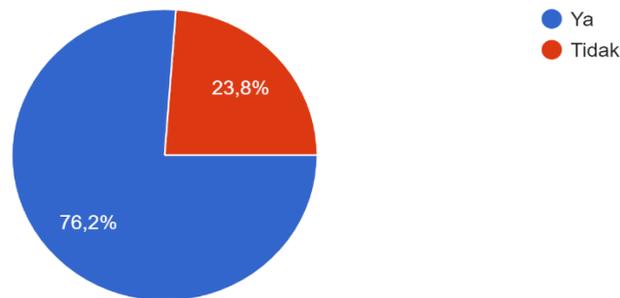
Pertanyaan kelima pada angket yang disebar melalui media g-form adalah “Bagaimana media Instagram dapat mempengaruhi kemampuan bahasa inggris anda?”. Pada pertanyaan ini memiliki jawaban isian. Rata-rata jawaban dari responden adalah kemudahan dari fitur Instagram yang menyediakan translate Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia, responden sering melihat konten video dengan bahasa inggris, sehingga lambat laun menambah kosa kata bahasa inggris, dan juga quiz berbahasa inggris.

Pertanyaan keenam pada angket yang disebarakan melalui media g-form adalah “Apakah terdapat kendala saat menggunakan media Instagram?”. Pada pertanyaan ini memiliki jawaban isian. Sebagian responden menjawab tidak, Sebagian lagi menjawab terlalu banyak fitur Instagram sehingga akan membingungkan pengguna, kesalahan penulisan caption.

Pertanyaan ketujuh dalam kuesioner yang disebar melalui media g-form adalah “Apakah Anda pernah melakukan kampanye/kampanye melalui media Instagram?”. Jawabannya hanya pilihan antara “ya” atau “tidak” dan 21 responden menjawab pertanyaan ini. Sebanyak 76,2% responden menjawab “ya” dan sebanyak 23,8% responden menjawab “tidak”.

Apakah anda pernah melakukan champaign/kampanye melalui media instagram ?

21 jawaban

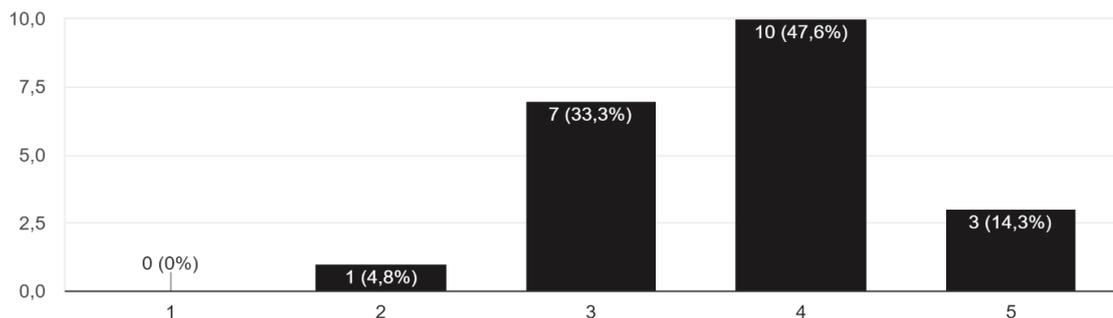


Gambar 4. Matriks responden pertanyaan 7

Pertanyaan kedelapan dalam kuesioner yang disebarakan di media g-form adalah “apakah menurut anda kampanye melalui media sosial (Instagram) dapat tersampaikan dengan baik? Jawaban dari pertanyaan ini berupa angka mulai dari angka 1 sampai 5, angka 1 menyatakan sangat tidak setuju, 2 menyatakan tidak Setuju, 3 menyatakan ragu-ragu, 4 menyatakan setuju, dan 5 menyatakan sangat setuju. Sebanyak 0% responden memilih angka 1, sebanyak 4,8% responden memilih angka 2, sebanyak 33,3% memilih angka 3, sebanyak 47,6% memilih angka 4, dan 14,3% memilih angka 5.

Apakah menurut anda melakukan kampanye melalui media sosial (instagram) dapat tersampaikan dengan baik?

21 jawaban



Gambar 5. Matriks responden pertanyaan 8

Pertanyaan terakhir pada angket yang disebarakan melalui media g-form adalah “Apakah anda tertarik dengan champaign/kampanye yang tersebar di Instagram?”. Pada pertanyaan ini memiliki jawaban isian. Sebanyak 2 responden menjawab tidak lantaran poster yang diunggah berulang kali termasuk Tindakan spam. Sebagian besar responden menjawab tertarik karena poster yang dibagikan memiliki nilai informatif.

PEMBAHASAN

Instagram merupakan salah satu media sosial yang sering digunakan di era modern sekarang ini. Salah satu fungsi Instagram selain menampilkan foto dan video sehari-hari, juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Contoh pembelajaran yang dapat dilakukan melalui media Instagram adalah kampanye. Beberapa responden dari hasil survey yang dilakukan menunjukkan bahwa pernah melakukan kampanye melalui media Instagram. Kemudahan penggunaan Instagram dalam menampilkan kampanye yang sedang dilakukan seperti mengunggah foto atau video menarik dengan caption yang sesuai terkait kampanye menjadikan Instagram sebagai media pembelajaran. Selain itu, penyebaran kampanye yang diunggah di Instagram juga mudah diakses dan dijangkau sehingga tidak hanya orang sekitar namun juga target audience dapat diperluas. Oleh karena itu, kami melakukan survei terkait “Instagram sebagai media pendukung pembelajaran di era modern dalam mempromosikan kampanye skala kecil” dengan target responden adalah mahasiswa Teknik Lingkungan UPN Veteran Jawa Timur 2020 tahun ke-2.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan melalui media g-form diketahui 100% dari 21 responden menggunakan Instagram. Hasil ini menunjukkan bahwa semua responden menggunakan media sosial Instagram. Mengacu pada penggunaan Instagram, kami melakukan survey untuk apa Instagram digunakan dalam pembelajaran. Dari hasil survey yang menjawab, rata-rata jawaban responden adalah untuk memperoleh informasi, mempelajari artikel ilmu pengetahuan dan isu lingkungan, dan mengunggah tugas.

Merujuk pada penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran, kami mensurvei seberapa sering responden menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran. Sebanyak 21 responden menjawab pertanyaan ini, 4,8% responden menjawab tidak pernah, 14,3% responden menjawab jarang, 33,3% responden menjawab kadang-kadang, 42,9% responden menjawab sering, dan 4,8% responden menjawab sangat sering. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran.

Dalam sebuah survei mengenai apakah responden berpikir bahwa menggunakan Instagram dapat mempengaruhi kemampuan bahasa Inggris mereka, 21 responden menjawab pertanyaan ini. Dari hasil survei, sebanyak 81% responden menjawab ya dan 19% responden menjawab tidak. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa sebagian besar responden dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka melalui Instagram.

Merujuk pada Instagram dapat mempengaruhi kemampuan bahasa Inggris, kami mensurvei bagaimana media Instagram dapat mempengaruhi kemampuan bahasa Inggris responden. Sebanyak 19 responden menjawab pertanyaan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jawaban dari responden familiar dengan konten yang menggunakan bahasa Inggris dan Instagram memiliki fitur penerjemah sehingga memudahkan responden untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya.

Survei selanjutnya adalah apakah ada masalah dengan media Instagram. Sebanyak 18 responden menjawab pertanyaan ini. Jawaban dari beberapa responden tidak ada masalah, namun ada juga yang menjawab bahwa di Instagram terlalu banyak fitur yang membuat sulit dipahami, tag akun yang salah, dan kesalahan dalam pembuatan caption, seperti kurangnya diksi bahasa.

Survei selanjutnya adalah apakah responden pernah melakukan kampanye melalui media Instagram. Sebanyak 21 responden menjawab pertanyaan ini. Sebanyak 76,2% menjawab ya dan 23,8% menjawab tidak. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan Instagram untuk melakukan kampanye. Mengacu pada hal tersebut, apakah kampanye melalui Instagram dapat tersampaikan dengan baik, sebanyak 21 responden menjawab pertanyaan ini. Sebanyak 0% menjawab sangat tidak setuju, 4,8% menjawab tidak setuju, 33,3% ragu-ragu, 47,6% menjawab setuju, dan 14,3% menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menganggap kampanye melalui Instagram dapat tersampaikan dengan baik.

Mengacu pada kampanye di Instagram, kami mensurvei apakah responden tertarik dengan kampanye di Instagram. Sebagian responden menjawab tidak dan mungkin sebagian lagi menjawab

ya karena melalui kampanye mereka dapat dengan mudah mendapatkan informasi dan desain yang baik dapat meningkatkan kreativitas.

KESIMPULAN

Hasil analisis melalui g-form menunjukkan bahwa Instagram dapat menjadi media untuk mencari informasi, pembelajaran, inovasi dan hiburan bagi sebagian responden. Sebanyak 81% setuju dan menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran dan sisanya memilih tidak setuju atau jarang. Media pembelajaran ini juga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa Inggris. Dalam hal ini, karena Instagram merupakan aplikasi yang digunakan di berbagai negara dan bahasa Inggris adalah bahasa internasional. Jadi, pengguna Instagram bisa membaca dan mempelajari hal-hal baru seperti akun, postingan, dan caption yang mengandung bahasa Inggris. Aplikasi Instagram juga menyediakan fitur terjemahan yang merupakan salah satu fitur pendukung seseorang untuk menambah kosakata baru dalam belajar bahasa Inggris. Dalam penggunaannya, pengguna Instagram sangat sedikit melakukan kesalahan dalam membuat postingan dan caption, sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam pembelajaran. Mayoritas responden menggunakan Instagram untuk melakukan kampanye dan sebanyak 95% responden menyatakan bahwa kampanye melalui media Instagram dapat tersampaikan dengan baik dan menarik. Hal ini memperkuat pendapat bahwa media Instagram dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Inggris dan hiburan bagi seluruh responden. Pembelajaran bahasa Inggris melalui media Instagram dapat berjalan efektif karena pembelajaran dikemas dalam konsep yang menarik dan tidak membosankan melalui postingan dan reel di Instagram.

REFERENSI

- Agustin, R. W., & Ayu, M. (2021). The Impact of Using Instagram for Increasing Vocabulary and Listening Skill. *Journal of English Language Teaching and Learning (JELTL)*, 1-7.
- Ihsan, P., & Aulia, E. R. (2020). Instagram as Medium of Promoting English Speaker Skill: English Edupreneurship. *Jo-ELT (Journal of English Language Teaching)* , 105-111.
- Nasrullah, Rulli. (2015). *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Rakhmat Supriyono. (2020). *Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta : CV. Andi Offset, Hal. 9.
- Sanusi, A. P., Safitri, D. S., & Sabar, S. (2021). Instagram As Media and Tool in English Language Teaching. *Palakka: Media and Islamic Communication*, 11-19.